

RINGKASAN

Angka perokok di Indonesia saat ini sangatlah tinggi, bahkan setiap tahun meningkat. Penelitian tentang bagaimana pandangan para perokok masih sangat terbatas dibahas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang bagaimana pandangan perokok tentang rokok dan pengalaman selama menjadi perokok di ruang publik yang merasa tersisihkan. Berdasarkan aturan tersebut, di beberapa tempat disediakan ruang merokok untuk perokok. Dalam ruang tersebut secara tidak langsung para perokok membangun kohesi sosial antarperokok. Penelitian ini berangkat dari asumsi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz. Fenomenologi Schutz berfokus pada pengalaman yang dialami oleh individu dan makna pengalaman terhadap suatu fenomena yang terjadi. Hal itu sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Demikian juga yang terjadi dengan para perokok. Berdasarkan hal itu, penelitian ini menggunakan teori fenomenologi sebagai alat analisis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini mampu mendeskripsikan pengalaman orang merokok seperti, pandangan tentang larangan merokok, pengalaman berhadapan dengan orang yang tidak merokok, dan pengalaman merokok di ruang merokok. Informan utama penelitian ini adalah karyawan perokok di wilayah Mampang Prapatan. Informan bukan perokok diposisikan sebagai informan pendukung. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Jenis data menggunakan data primer melalui wawancara dan observasi, dan data sekunder melalui artikel dan dokumen. Analisis data dari penelitian ini menggunakan analisis data interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perokok seringkali merasa tersisihkan. Peraturan tentang larangan merokok di ruang publik semakin menyisihkan para perokok. Mereka harus menarik diri dari keramaian untuk merokok ketika tidak disediakan tempat untuk merokok. Penelitian ini juga menemukan bahwa *smoking area* sangat menolong para perokok dalam melakukan kegiatan merokok di ruang publik. Di area tersebut para perokok disatukan. Secara tidak langsung, terbentuklah kesamaan tujuan di area tersebut, yaitu sama-sama bertujuan untuk merokok.

Kata Kunci : Perokok, Tersisihkan, Kohesi Sosial

SUMMARY

The number of smokers in Indonesia is currently very high, even increasing every year. There are many factors behind an individual becoming an active smoker. However, discussions about smoking are always related to health issues. Research on how the views of smokers is still very limited discussed.

This study aims to describe and explain how smokers view cigarettes and their experiences as smokers in public spaces. Regulations prohibiting smoking in several public spaces make smokers feel excluded. Based on these regulations, smoking rooms are provided in several places for smokers. In this space, smokers indirectly build social cohesion between smokers. This research departs from this assumption.

This study uses Alfred Schutz's phenomenological theory, because Schutz's phenomenology focuses on the experiences experienced by the individual himself, the meaning of his experience of a phenomenon that occurs and is very meaningful for the individual concerned.

This study uses a qualitative method. Through this qualitative method, it is hoped that this research will be able to describe and explain the experiences of smoking people, such as their views on smoking prohibition, their experiences dealing with non-smokers, and their experiences smoking in smoking rooms. The main informants of this study were smoking employees in the Mampang Prapatan area, and non-smoker friends as supporting informants. The technique in determining this informant uses a purposive technique. In determining the type of data, using primary data through interviews and observations, and secondary data through articles and documents. Data analysis from this research uses interactive data analysis.

The results of this study indicate that smokers often feel left out. Regulations prohibiting smoking in public spaces further exclude smokers. These regulations make it difficult for smokers when they want to smoke. They have to withdraw from the crowd to smoke when there is no place to smoke. This study also found that smoking areas greatly help smokers in carrying out smoking activities in public spaces. In that area the smokers put together. Indirectly, a common goal is formed in that area, namely both aiming to smoke.

Keywords : Smoker, Set Aside, Social Cohesion